

**LAPORAN  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2  
DI SMP NEGERI 21 SEMARANG**



Disusun oleh  
Dian Muslimatun Azizah  
1301409046

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2012**

## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator



Drs. Suharso, M.Pd., Kons.

NIP. 19620220 1987101 001



## KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) dengan lancar. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian PPL II yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Semarang dari tanggal 13 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

Praktikan juga ingin menyampaikan permintaan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja dalam penulisan laporan ini. Laporan ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak, untuk itu Praktikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku kepala UPT dan penanggung jawab pelaksanaan PPL II.
3. Drs. Suharso, M.Pd., Kons. selaku Dosen koordinator PPL di SMP N 21 Semarang sekaligus dosen pembimbing PPL BK
4. HM. Suyadi SH,S.Pd,MM selaku Kepala Sekolah SMP N 21 Semarang
5. AI. Kristiyanto, M.Pd. selaku koordinator guru pamong PPL SMP N 21 Semarang
6. Hj. Lilis Tri Saktini, M.Pd. sebagai Guru Pamong PPL Bimbingan dan Konseling.
7. Seluruh guru serta karyawan dan staf tata usaha SMP Negeri 21 Semarang
8. Semua siswa siswi kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 21 Semarang Tahun ajaran 2012/2013 khususnya kelas VIII E.
9. Teman–teman PPL di SMP Negeri 21 Semarang
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dalam pembuatan laporan ini, praktikan menyadari bahwa masih banyak kekurangan, untuk itu praktikan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan pembuatan laporan di masa mendatang. Semoga dengan adanya laporan ini akan bermanfaat bagi kita semua.

Semarang , Oktober 2012

Praktikan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	3
C. Waktu dan Tempat .....	4
D. Kelas Binaan .....	4
E. Pembimbing PPL .....	4
F. Program Kegiatan .....	4
<b>BAB II KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN II</b>	
A. Pelaksanaan Kegiatan PPL yang Diprogramkan .....	6
1. Persiapan/ Perencanaan.....	6
2. Pelaksanaan Program.....	10
B. Kegiatan yang Tidak Diprogramkan .....	32
<b>BAB III ANALISIS DAN BAHASAN</b>	
A. Analisis .....	34
B. Bahasan .....	38
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	42
B. Saran.....	43
REFLEKSI DIRI.....	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **A. Data Umum SMP Negeri 21 Semarang**

1. Daftar Siswa Kelas Binaan
2. Data Pribadi Siswa
3. Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
4. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PL-BK
5. Daftar Presensi Mahasiswa PPL
6. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar PL-BK

### **B. Need Assesment**

1. ATP
2. Analisis ATP
3. Sosiogram
4. Analisis Sosiometri
5. Identifikasi Kebutuhan dan Kompetensi yang diajarkan

### **C. Program Kegiatan PL-BK di SMP N 21 Semarang**

1. Program Tahunan
2. Program Semesteran
3. Program Bulanan
4. Program Mingguan
5. Program Harian
6. Satlan & Satkung
7. Materi Layanan

### **D. Laporan Pelaksanaan Kegiatan**

1. Klasikal
2. Kelompok
  - a. Bimbingan Kelompok
    - 1) Laporan Pelaksanaan Layanan
    - 2) Daftar Hadir

- 3) Laiseg
- b. Konseling Kelompok
  - 1) Laporan Pelaksanaan Layanan
  - 2) Daftar Hadir
  - 3) Laiseg
3. Individu
  - a. Rekaman Konseling
  - b. Laporan Verbatim Konseling Individu

#### **E. Dokumentasi**

1. Jurnal Harian Layanan BK
2. Jurnal harian PL-BK
3. Foto-foto SMP Negeri 21 Semarang
4. Foto Kegiatan Layanan BK

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No 20 tahun 2008).

Pendidikan dapat dilakukan dalam dua jalur, yaitu jalur formal yaitu yang dilakukan di dalam kelas, dan yang kedua yaitu pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilakukan diluar sekolah. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah merupakan proses yang kompleks dan panjang sesuai dengan jenjang yang ditetapkan oleh masing-masing Negara. Dasar Pendidikan Nasional Indonesia yaitu; Pancasila, UUD 1945, serta UU No. 20 tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional. Fungsi dari pendidikan nasional Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan nasional, yaitu dengan cara menciptakan tenaga-tenaga pendidik yang profesional yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai seorang pendidik. Tenaga pendidik yang profesional akan berpengaruh pada semakin meningkatnya mutu pendidikan nasional indonesia. Upaya pemerintah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan cara, memberikan latihan khusus bagi calon-calon pendidik.



Menurut UU No 20 tahun 2003, bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Jadi, konselor atau sering dikenal sebagai guru BK adalah seorang pendidik, sehingga dibutuhkan suatu pelatihan khusus sebagai syarat menjadi seorang konselor profesional yang sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi konselor nasional. Untuk itu, praktik pengalaman lapangan (PPL) juga harus dijalani oleh mahasiswa bimbingan konseling, sebagai bekal dan bahan latihan untuk menjadi guru BK yang profesional.

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu cara untuk memberikan latihan kepada para calon-calon pendidik. PPL merupakan muara dari seluruh program pendidikan yang diperoleh mahasiswa pada masa belajarnya. Melalui praktik pengalaman lapangan ini, seorang mahasiswa (praktikan) dituntut untuk mengaplikasikan semua materi yang ia dapatkan selama kuliah. Selain itu melalui praktik ini, praktikan bisa belajar lebih banyak tentang bagaimana cara mengajar yang baik, bagaimana cara berinteraksi dengan siswa, dan bagaimana cara berkoordinasi dengan personil-personil sekolah lainnya.

Praktik Pengalaman Lapangan ini harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan di sekolah-sekolah latihan baik yang berupa praktik pengajaran maupun yang berupa praktik non pengajaran. Dengan demikian semua kegiatan yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktik maupun kegiatan mandiri diarahkan kepada terbentuknya kemampuan mengajar yang secara sistematis dan terencana dibina melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan ini, praktikan masih mengalami beberapa kendala, dan membutuhkan masukan-masukan dari berbagai pihak. Karena itu, praktikan menyusun laporan praktik pengalaman

lapangan ini, sebagai bahan masukan bagi praktikan agar mampu memperbaiki diri dikemudian hari.

## **B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Membentuk mahasiswa (praktikan) agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi paedagogik, kompetensi professional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal secara langsung tentang belajar dan mengajar di sekolah
- b. Melatih mahasiswa untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang berkualitas
- c. Mahasiswa mengetahui model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar menurut kondisi kelas
- d. Melatih mahasiswa membuat perangkat yang diperlukan guru dalam mengajar meliputi penyusunan Program Tahunan, Program Semester, Program Bulanan, Program Mingguan, dan Program Harian.
- e. Melatih mahasiswa menentukan metode yang dapat digunakan dalam menangani masalah proses belajar mengajar dan cara-cara penanganan siswa di dalam kelas
- f. Menambah bekal pengetahuan mahasiswa tentang materi yang telah diajarkannya

### **C. Waktu dan Tempat**

Praktik pengalaman lapangan (PPL) II dilaksanakan mulai tanggal 13 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012 di SMP N 21 Semarang yang berlokasi di Jl. Karangrejo Raya No. 12 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

### **D. Kelas Binaan**

Pada praktek pengalaman lapangan kali ini mahasiswa praktikan mendapatkan kesempatan untuk mengadakan pengajaran di kelas VIII, dan yang menjadi kelas binaan yaitu kelas VIII E. Kelas VIII E ini berjumlah 28 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan dengan wali kelas Hj.Romiyadi, S.Pd.

### **E. Pembimbing**

#### 1. Dosen Koordinator

Dosen Koordinator Praktik Pengalaman Lapangan tahun 2012/2013 di SMP Negeri 21 Semarang dengan 21 mahasiswa praktikan yaitu Drs. Suharso, M.Pd., Kons.

#### 2. Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing PPL II tahun 2012/2013 di SMP Negeri 21 Semarang untuk mahasiswa praktikan dari jurusan bimbingan dan konseling adalah Drs. Suharso, M.Pd., Kons.

#### 3. Guru Pamong

Guru Pamong Praktik Pengalaman Lapangan II tahun 2012/2013 di SMP Negeri 21 Semarang untuk mahasiswa praktikan dari jurusan bimbingan dan konseling adalah Hj. Lilis Tri Saktini, M.Pd.

### **F. Program Kegiatan**

Praktikan membuat program kegiatan seperti program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan dan program harian (Satlan). Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai

rancangan terkait materi yang akan disampaikan, metode pengajaran yang akan dilakukan dan perencanaan alokasi waktu.

Dalam menyusun program BK, praktikan menggunakan format program BK komprehensif, dimana didalam BK komprehensif hanya ada 3 macam bidang, yaitu bidang pribadi-sosial, bidang akademik, dan yang terakhir bidang karir. Selain itu, praktikan juga mensinkronkan antara layanan yang diberikan dengan pendidikan karakter.

Program kegiatan yang akan dilaksanakan terbagi menjadi program layanan dasar dan layanan pendukung, layanan-layanan tersebut antara lain:

1. Layanan Orientasi
2. Layanan Informasi
3. Layanan Penguasaan Konten
4. Layanan Penempatan dan Penyaluran
5. Layanan Bimbingan Kelompok
6. Layanan Konseling Kelompok
7. Layanan Konseling Perorangan
8. Layanan Konsultasi
9. Layanan Mediasi

Serta layanan pendukung sebagai berikut:

1. Aplikasi Instrumentasi
2. Himpunan Data
3. Konferensi Kasus
4. Kunjungan Rumah
5. Alih Tangan Kasus
6. Tampilan Kepustakaan

**BAB II**

**KEGIATAN-KEGIATAN**

**PRAKTIK LAPANGAN BIMBINGAN KONSELING**

**A. Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan PL-BK yang Diprogramkan**

**1. Operasional Program Bimbingan dan Konseling**

Pelaksanaan program BK di SMP N 21 Semarang terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu:

**a. Persiapan**

Persiapan yang dilakukan oleh praktikan dalam rangka pelaksanaan program BK yang telah disusun, baik dalam program tahunan, semester, bulanan mingguan dan harian yaitu dengan menentukan kelas mana yang akan menjadi tanggung jawab praktikan dalam melakukan praktik (atau yang lebih dikenal dengan istilah kelas binaan). Serta melakukan observasi terkait model pembelajaran yang dilakukan guru pamong terhadap siswa-siswa binaannya.

**b. Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara Non tes, yaitu dengan membagikan ITP (Inventori tugas Perkembangan) dan kemudian mengarahkan siswa untuk mengisinya sesuai dengan keadaan diri. Selain itu, pengumpulan data juga didapat dari hasil observasi langsung, terkait keadaan siswa dan hasil wawancara dengan guru BK di sekolah.

**c. Pembuatan program pelayanan**

Program layanan dibuat berdasarkan kebutuhan siswa yang diketahui dari hasil analisis ATP-ITP, observasi, dan wawancara dengan guru BK. Dari kebutuhan/permasalahan siswa tadi dibuat program tahunan,

semesteran, bulanan, mingguan dan harian atau sering disebut satuan layanan.

Sedangkan untuk instrumen sosiometri digunakan untuk menentukan siswa-siswa yang akan dijadikan sasaran konseling individual. Praktikan membuat program kegiatan seperti program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan dan program harian (satlan). Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan terkait materi apa yang akan disampaikan, metode pengajaran yang akan dilakukan dan perencanaan alokasi waktu.

Dalam menyusun program BK, praktikan menggunakan format program BK komprehensif, dimana didalam BK komprehensif hanya ada 3 macam bidang, yaitu bidang pribadi-sosial, bidang akademik, dan yang terakhir bidang karir.

Program kegiatan yang akan dilaksanakan terbagi menjadi program layanan dasar dan layanan pendukung, layanan-layanan tersebut antara lain:

- 1) Layanan Orientasi
- 2) Layanan Informasi
- 3) Layanan Penguasaan Konten
- 4) Layanan Penempatan dan Penyaluran
- 5) Layanan Bimbingan Kelompok\
- 6) Layanan Konseling Kelompok
- 7) Layanan Konseling Perorangan
- 8) Layanan Konsultasi
- 9) Layanan Mediasi

Serta layanan pendukung sebagai berikut:

- 1) Aplikasi Instrumentasi
- 2) Himpunan Data
- 3) Konferensi Kasus
- 4) Kunjungan Rumah

- 5) Alih Tangan Kasus
- 6) Tampilan Kepustakaan

d. Pelaksanaan layanan.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 21 Semarang yang dilakukan oleh praktikan adalah layanan yang berhubungan dengan kebutuhan atau permasalahan dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu bimbingan pribadi- sosial, akademik dan karier. Bidang bimbingan tersebut dijabarkan dalam berbagai layanan bimbingan dan konseling yang mengacu pada pola BK Komprehensif.

No	Bidang	Kompetensi	Jenis layanan
1	Pribadi-sosial	- Mengenal arti dan tujuan ibadah	Orientasi
		- Etika Bergaul	Informasi
		- Perkembangan psikis dan fisik remaja	Informasi
		- Penempatan posisi duduk	Penempatan penyaluran
		- Strategi hidup hemat	Penguasaan kontens
		- Kebiasaan pacaran	BKp
		- Game online	BKp
		- Masalah pribadi-sosial	KKp
2	Akademik	- Internet Sebagai media belajar	Orientasi

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi Berprestasi</li> <li>- Pembagian kelompok belajar</li> <li>- Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar</li> <li>- Motivasi belajar</li> <li>- Masalah belajar</li> </ul>	<p>Informasi</p> <p>Penempatan penyaluran</p> <p>Penguasaan kontens</p> <p>BKp</p> <p>KKp</p>
3	Karir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal bakat minat</li> <li>- Pengaruh positif karir terhadap kecenderungan belajar</li> <li>- Pemilihan ekstrakurikuler</li> <li>- Cita-cita diri</li> <li>- Pemanfaatan waktu luang untuk memantapkan persiapan karir</li> <li>- Persiapan karir</li> <li>- Masalah karir</li> </ul>	<p>Orientasi</p> <p>Informasi</p> <p>Penempatan penyaluran</p> <p>Penempatan penyaluran</p> <p>Penguasaan kontens</p> <p>BKp</p> <p>KKp</p>



Bidang	Kegiatan Pendukung
Pribadi- Sosial Belajar Karir	1. Aplikasi Instrumentasi 2. Himpunan Data 3. Konferensi Kasus 4. Kunjungan Rumah 5. Alih Tangan 6. Tampilan Kepustakaan

## 2. Pelaksanaan berbagai layanan bimbingan dan konseling.

### 1. Layanan orientasi

Layanan Orientasi diprogramkan untuk dilakukan tiga kali. Topik dari layanan tersebut antara lain :

- Mengetahui arti pentingnya ibadah
- internet sebagai media belajar
- mengenal bakat-minat.

Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa dengan materi layanan yang diberikan, praktikan memberikan LAISEG (penilaian segera) yaitu dengan cara memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan. Selain itu, praktikan juga menanyakan bagaimana perasaan siswa selama mengikuti layanan orientasi yang diberikan oleh praktikan.

Selama pemberian materi layanan, siswa aktif bertanya dan menjawab, ada beberapa siswa yang memang suka bercanda, Namun hal itu justru membuat suasana kelas menjadi hidup dan hangat. Pada awal, pemberian materi siswa-siswa perempuan di kelas tersebut cenderung pasif, namun setelah praktikan memberikan motivasi dan dorongan, akhirnya beberapa siswa mau berbicara dan mengeluarkan pendapat.

Hambatan yang dihadapi saat melakukan layanan adalah siswa yang cenderung ribut, dan berbicara sendiri. Namun, untuk menangani

hambatan tersebut, praktikan memberikan ice breaking terlebih dahulu, sehingga suasana kelas menjadi santai dan report dengan siswa-pun tercapai.

## 2. Layanan informasi.

Layanan Informasi diprogramkan untuk dilakukan 4 kali dengan materi sebagai berikut:

- a. Etika bergaul
- b. Perkembangan psikis dan fisik remaja
- c. Motivasi berprestasi
- d. Pengaruh positif karir terhadap kecenderungan untuk belajar

Dalam pelaksanaan layanan informasi hanya dilakukan tiga kali saja dikarenakan tidak tersedianya waktu. layanan yang diberikan yaitu :

- a. Etika bergaul
- b. Perkembangan psikis dan fisik remaja
- c. Pengaruh positif karir terhadap kecenderungan untuk belajar

Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa dengan materi layanan yang diberikan, praktikan memberikan LAISEG (penilaian segera) yaitu dengan cara memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan. Selain itu, praktikan juga menanyakan bagaimana perasaan siswa selama mengikuti layanan informasi yang diberikan oleh praktikan.

Hambatan yang dihadapi saat melakukan layanan adalah siswa yang cenderung ribut, dan berbicara sendiri. Namun, untuk menangani hambatan tersebut, praktikan memberikan ice breaking terlebih dahulu, sehingga suasana kelas menjadi santai dan report dengan siswa-pun tercapai.

### 3. Layanan penempatan dan penyaluran.

Layanan Penempatan dan penyaluran diprogramkan untuk dilakukan sebanyak 4 kali dengan materi penempatan posisi duduk, pembentukan kelompok belajar, pemilihan ekstrakurikuler dan cita – cita diri. Namun, karena keterbatasan waktu, praktikan hanya melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran sebanyak 2 kali.

Layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan yaitu pembagian kelompok belajar dan juga cita-cita diri. Dalam pembagian kelompok belajar, praktikan menjelaskan keterkaitan antara keadaan dalam kelompok dengan hasil belajar. Selain itu, dalam membentuk kelompok belajar, tidaklah harus selalu dengan teman-teman yang akrab, karena hal itu justru akan membuat belajar kelompok menjadi tidak efektif.

Sedangkan untuk cita-cita diri, praktikan memberikan pengarahan tentang hakikat cita-cita, manfaat memiliki cita-cita, dan bagaimana cara mewujudkan cita-cita. Sebagai hasil akhirnya, praktikan memberikan tugas pada siswa untuk merancang masa depan mereka yang mana dalam rancangan tersebut, ada target waktu yang dibutuhkan untuk mencapai cita-cita tersebut.

Hambatan yang dihadapi saat melakukan layanan adalah siswa yang cenderung ribut, dan berbicara sendiri. Namun, untuk menangani hambatan tersebut, praktikan memberikan ice breaking terlebih dahulu, sehingga suasana kelas menjadi santai dan report dengan siswa-pun tercapai.

### 4. Layanan penguasaan konten

Layanan Penguasaan konten diprogramkan untuk dilakukan 3 kali dengan materi strategi hidup hemat, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, dan pemanfaatan waktu luang untuk menunjang karir.

Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa dengan materi layanan yang diberikan, praktikan memberikan LAISEG (penilaian segera) yaitu dengan cara memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan terkait

materi yang diberikan. Selain itu, praktikan juga menanyakan bagaimana perasaan siswa selama mengikuti layanan penguasaan kontens yang diberikan oleh praktikan.

Hambatan yang dihadapi saat melakukan layanan adalah siswa yang cenderung ribut, dan berbicara sendiri. Namun, untuk menangani hambatan tersebut, praktikan memberikan ice breaking terlebih dahulu, sehingga suasana kelas menjadi santai dan report dengan siswa-pun tercapai.

#### 5. Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok dilaksanakan 4 kali dengan 2 topik tugas dan 2 topik bebas. Semua berjalan dengan baik. Bimbingan kelompok dari topik tugas terdiri dari 2 topik yaitu Pacaran dan game online. Sedangkan untuk topik bebas disesuaikan dengan kemauan siswa.

Saat melaksanakan bimbingan kelompok, siswa sangat antusias, sehingga ada beberapa siswa yang ingin sekali ikut kegiatan bimbingan kelompok, namun tidak dapat mengikuti karena anggota kelompok sudah genap. Hambatan yang dihadapi saat melaksanakan layanan ini adalah, tidak semua siswa pandai dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga praktikan harus lebih bisa memotivasi siswa untuk berpendapat.

Secara lebih rinci pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- |                    |                                       |
|--------------------|---------------------------------------|
| a) Topik           | : <b><i>Membawa HP ke sekolah</i></b> |
| Fungsi             | : Pemahaman dan Pengembangan          |
| Sasaran            | : Siswa Kelas VIII H                  |
| Waktu              | : Rabu, 12 September 2012             |
| Tempat pelaksanaan | : Ruang BK                            |

## 1) Deskripsi pelaksanaan

### Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok (PK) membuka terlebih dahulu kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih. Kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai PK memberikan suatu permainan sebagai cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan “Tas Bapak Bakri”. Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

### Tahap Peralihan

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik bebas dan selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk pada tahap kegiatan.

### Tahap Kegiatan

Setelah AK terlihat siap untuk memulai kegiatan, PK bersama dengan AK menyepakati topik yang akan dibahas, dan akhirnya disepakati untuk membahas topik “membawa HP Ke Sekolah”. Selanjutnya PK dan AK menyepakati sub topik apa saja yang akan dibahas yaitu tentang kekurangan dan kelebihan membawa HP ke sekolah, alasan sekolah melarang membawa HP, dan dampak dari aturan tersebut .

Dalam sub topik yang pertama tentang kekurangan dan kelebihan membawa HP, AK menyatakan bahwa HP sangat bermanfaat saat dibawah sekolah, karena memudahkan komunikasi mereka dengan orang tua, terutama karena sebagian besar siswa memang diantar jemput oleh orang tuanya. Untuk sub kedua, alasan sekolah melarang siswa membawa HP adalah karena HP akan mengganggu siswa

terutama saat KBM. Namun, AK memiliki ide agar boleh membawa HP namun, saat di sekolah ditiptkan pada tempat penitipan tertentu, sehingga saat pulang tetap bisa diambil untuk sub topik ketiga, dampak dari larangan tersebut adalah siswa sering dimarahi orangtuanya saat pulang sekolah cepat dan tidak memberitahu pihak keluarga terlebih dahulu.

Dalam tahap kegiatan ini, pada intinya PK mengajak AK untuk saling bertukar pendapat tentang topik penting atau tidaknya membawa HP ke sekolah. PK berusaha untuk mengatur jalannya diskusi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setidaknya setelah AK mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan membawa HP ke sekolah.

#### Tahap Pengakhiran

Setelah semua subtopik bahasan didiskusikan selama 40 menit dan semua AK berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik bebas ini pun diakhiri. PK meminta AK untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami AK. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan setelah mengetahui bahasan mengenai topik tersebut. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan laseg untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

#### 2) Hasil UCA

Siswa mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan membawa HP ke sekolah, alasan sekolah membuat aturan seperti itu, dan bagaimana cara menanggulangi dampak dari larangan tersebut.

3) *Hambatan selama layanan*

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

4) *Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan*

Praktikan mengadakan permainan sebelum memulai kegiatan untuk mencairkan suasana. Selain itu praktikan juga mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

- b) Topik : ***Kebiasaan Pacaran di Sekolah***  
Fungsi : Pemahaman dan Pencegahan  
Sasaran : Siswa Kelas VIII D  
Waktu : Kamis, 13 September 2012  
Tempat pelaksanaan : Ruang BK

1) *Deskripsi pelaksanaan*

*Tahap Pembentukan*

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok (PK) membuka terlebih dahulu kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih. Kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai PK memberikan suatu permainan sebagai cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan “Bu guru bilang”. Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

### Tahap Peralihan

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik tugas dan selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk pada tahap kegiatan.

### Tahap Kegiatan

Setelah AK terlihat siap untuk memulai kegiatan, PK menyampaikan topik yang akan dibahas yaitu “ Kebiasaan pacaran di Sekolah”,PK juga menyampaikan alasan pembahasan topik tersebut. Selanjutnya PK dan AK menyepakati sub topik apa saja yang akan dibahas yaitu tentang Definisi Pacaran menurut AK, Hukum pacaran menurut AK, bagaimana cara pacaran yang baik, serta kekurangan dan kelebihan dari pacaran itu sendiri.

Dalam sub topik yang pertama definisi dan hukum pacaran menurut AK, AK berpendapat bahwa pacaran itu sebenarnya boleh asal tidak melebihi batas-batas yang ada, misal pacaran hanya untuk berbagi cerita dan motivator untuk belajar. Untuk bahasan yang kedua tentang pacaran yang baik adalah dengan mengetahui porsi pacaran itu sendiri, boleh pacaran asal tidak mengganggu jam belajar, serta tau kapan mawtu belajar dan kapan waktu untu pacar. Selain itu, jangan melakukan hal-hal yang condong kearah negatif. Untuk bahasan yang ketiga kekurangan dan kelebihan pacaran. Kelebihan pacaran mungkin bisan menjadi motivator dalam belajar, namun kekurangannya juga bisa menjadikan prestasi siswa menurun.

Dalam tahap kegiatan ini, pada intinya PK mengajak AK untuk saling bertukar pendapat tentang topik kebiasaan pacaran di sekolah. PK berusaha untuk mengatur jalannya diskusi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setidaknya setelah AK mengetahui tentang dampak negatif dan positif pacaran di sekolah.



### Tahap Pengakhiran

Setelah semua subtopik bahasan didiskusikan selama 40 menit dan semua AK berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik bebas ini pun diakhiri. PK meminta AK untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami AK. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan setelah mengetahui bahasan mengenai topik tersebut. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan laseg untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

#### 2) *Hasil UCA*

Siswa mampu mengetahui penting atau tidaknya pacaran, serta cara-cara pacaran yang tidak mengganggu sekolah. Siswa merasa senang selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dan menginginkan untuk mengikuti kegiatan serupa.

#### 3) *Hambatan selama layanan*

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

#### 4) *Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan*

Praktikan mengadakan permainan sebelum memulai kegiatan untuk mencairkan suasana. Selain itu praktikan juga mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

- c) Topik : **Internet**  
Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan  
Sasaran : Siswa Kelas VIII D  
Waktu : Kamis, 13 September 2012  
Tempat pelaksanaan : Ruang BK

## 1) *Deskripsi pelaksanaan*

### Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok (PK) membuka terlebih dahulu kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih. Kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai PK memberikan suatu permainan sebagai cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan “Tas Bapak Bakri”. Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

### Tahap Peralihan

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik bebas dan selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk pada tahap kegiatan.

### Tahap Kegiatan

Setelah AK terlihat siap untuk memulai kegiatan, PK bersama dengan AK menyepakati topik yang akan dibahas, dan akhirnya disepakati untuk membahas topik “Internet”. Selanjutnya PK dan AK menyepakati sub topik apa saja yang akan dibahas yaitu tentang kekurangan dan kelebihan internet, dampak negatif internet, cara menggunakan internet yang baik.

Dalam sub topik yang pertama tentang kekurangan dan kelebihan internet, AK menyatakan bahwa lebih banyak manfaat yang diberikan internet daripada kekurangannya, intinya tergantung kesadaran si pemakai sendiri. Untuk bahasan yang kedua dampak negatif internet antara lain : game online, jejaring sosial, atau juga melihat situs-situs

yang tidak seharusnya dilihat anak SMP. Untuk sub topik ketiga, cara menggunakan internet yang baik yaitu dengan cara menggunakan internet sesuai porsi kebutuhannya saja, selain itu tingkatkan konsep diri positif agar tidak terhasut untuk membuka situs-situs yang tidak sepatutnya untuk di buka.

Dalam tahap kegiatan ini, pada intinya PK mengajak AK untuk saling bertukar pendapat tentang manfaat dan kekurangan internet . PK berusaha untuk mengatur jalannya diskusi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setidaknya setelah AK mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan internet.

#### Tahap Pengakhiran

Setelah semua subtopik bahasan didiskusikan selama 40 menit dan semua AK berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik bebas ini pun diakhiri. PK meminta AK untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami AK. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan setelah mengetahui bahasan mengenai topik tersebut. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan laseg untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

#### 2) Hasil UCA

Siswa mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan internet dan cara menggunakan internet secara bijak. AK merasa senang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok karena bisa memperoleh pemahaman baru.

3) *Hambatan selama layanan*

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

4) *Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan*

Praktikan mengadakan permainan sebelum memulai kegiatan untuk mencairkan suasana. Selain itu praktikan juga mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

6. Layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok dilaksanakan 4 kali pada 3 kelompok. Pelaksanaan konseling kelompok bisa berjalan dengan baik, siswa juga merasa senang dan lega dengan pelaksanaan kegiatan ini karena menurut mereka kegiatan ini baru untuk mereka serta mampu menyelesaikan masalah secara kelompok.

Saat melaksanakan konseling kelompok, siswa sangat antusias, sehingga ada beberapa siswa yang ingin sekali ikut kegiatan konseling kelompok, namun tidak dapat mengikuti karena anggota kelompok sudah genap. Hambatan yang dihadapi saat melaksanakan layanan ini adalah, tidak semua siswa pandai dalam menyampaikan pendapatnya terkait pemecahan masalah, sehingga praktikan harus lebih bisa memotivasi siswa untuk berpendapat.

Namun, secara keseluruhan kegiatan konseling kelompok sangat disukai siswa, karena setelah mengikuti kegiatan, siswa merasa senang dan masalahnya menjadi terselesaikan. Bahkan, kebanyakan dari mereka ingin mengikuti kegiatan konseling kelompok lagi.

Secara rinci pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut :

**a) *Konseling Kelompok 1***

Fungsi	: Pengentasan
Sasaran	: Siswa Kelas VIII H ( 7 orang)
Waktu	: Rabu, 12 September 2012
Tempat pelaksanaan	: Ruang BK

**1) *Deskripsi pelaksanaan***

**Tahap Pembentukan**

Untuk mengawali kegiatan, PK membuka terlebih dahulu kegiatan ini dengan mengucapkan salam. PK juga mengucapkan terimakasih dan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan dan mengucapkan janji kerahasiaan. Selanjutnya PK mengadakan kontrak waktu dengan AK.

**Tahap Peralihan**

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan konseling kelompok selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk tahap kegiatan.

**Tahap Kegiatan**

PK memberikan kesempatan kepada AK untuk mengemukakan masalah pribadi yang sedang dialaminya. Masing-masing AK pun mengemukakan pendapatnya dan akhirnya dipilihlah satu permasalahan yang disepakati bersama yaitu permasalahan GM berkenaan dengan rasa suka dia pada adik kelas. Dari permasalahan yang sudah disepakati ini, selanjutnya AK dipersilakan untuk bertanya kepada AK yang masalahnya dibahas hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang dialami. Jika dirasa sudah cukup, PK mengarahkan AK untuk memberikan masukan tentang permasalahan yang dibahas.

Adapun ide solusi yang muncul dari AK lain misalnya ungkapkan saja perasaan GM kepada adik kelas jangan hanya dipendam, mulai memberikan perhatian pada adek kelas agar adik kelas tersebut tertarik pada GM

#### Tahap Pengakhiran

Setelah AK menyampaikan solusi terhadap masalah yang dibahas kemudian disimpulkan dan AK yang masalahnya dibahas dapat mengemukakan kesimpulan serta hal apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan laseg untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

#### 2) *Hasil UCA*

Siswa mampu memahami permasalahan yang dialami GM sehingga berusaha untuk mencari solusinya. Perasaan yang dirasakan siswa adalah senang dan lega karena mempunyai pandangan baru terhadap permasalahan yang dialaminya. Hal yang akan dilakukan adalah mencoba untuk melakukan solusi yang diberikan AK.

#### 3) *Hambatan selama layanan*

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), dan akhirnya bisa diatasi praktikan.

#### 4) *Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan*

Praktikan mengadakan mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

**b) *Konseling Kelompok 2***

Fungsi	: Pengentasan
Sasaran	: Siswa Kelas VIII D ( 7 orang)
Waktu	: Kamis, 13 September 2012
Tempat pelaksanaan	: Ruang BK

*1) Deskripsi pelaksanaan*

*Tahap Pembentukan*

Untuk mengawali kegiatan, PK membuka terlebih dahulu kegiatan ini dengan mengucapkan salam. PK juga mengucapkan terimakasih dan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan dan mengucapkan janji kerahasiaan. Selanjutnya PK mengadakan kontrak waktu dengan AK.

*Tahap Peralihan*

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan konseling kelompok selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk tahap kegiatan.

*Tahap Kegiatan*

PK memberikan kesempatan kepada AK untuk mengemukakan masalah pribadi yang sedang dialaminya. Masing-masing AK pun mengemukakan pendapatnya dan akhirnya dipilihlah satu permasalahan yang disepakati bersama yaitu permasalahan Dz berkenaan dengan kebingungan dia untuk berbicara pada orang yang menyukainya mengenai perasaannya. Dari permasalahan yang sudah disepakati ini, selanjutnya AK dipersilakan untuk bertanya kepada AK yang masalahnya dibahas hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang dialami. Jika dirasa sudah cukup, PK mengarahkan AK untuk memberikan masukan tentang permasalahan yang dibahas.

Secara ringkas masalah yang dialami Dz adalah dia sebenarnya menyukai seseorang yang menyukainya itu, tetapi dia belum siap untuk pacaran dan ingin fokus saja pada Sekolahnya. Namun, Dz bingung bagaimana cara memberitahukannya karena takut melukai perasaan orang tersebut.

Adapun ide solusi yang muncul dari AK lain misalnya ungkapkan saja perasaan Dz kepada orang tersebut jelaskan alasannya kenapa Dz mengambil keputusan seperti itu, Selanjutnya ada juga AK yang berpendapat jika DZ merasa tidak enak dalam menyampaikan carilah orang ketiga yang bisa menengahi Dz dengan orang yang menyukainya itu.

#### Tahap Pengakhiran

Setelah AK menyampaikan solusi terhadap masalah yang dibahas kemudian disimpulkan dan AK yang masalahnya dibahas dapat mengemukakan kesimpulan serta hal apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan laiseg untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

#### 2) Hasil UCA

Siswa mampu memahami permasalahan yang dialami DZ sehingga berusaha untuk mencari solusinya. Perasaan yang dirasakan siswa adalah senang dan lega karena mempunyai pandangan baru terhadap permasalahan yang dialaminya. Hal yang akan dilakukan adalah mencoba untuk melakukan solusi yang diberikan AK.



3) *Hambatan selama layanan*

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), dan akhirnya bisa diatasi praktikan.

4) *Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan*

Praktikan mengadakan mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

**c) *Konseling Kelompok 3***

Fungsi	: Pengentasan
Sasaran	: Siswa Kelas VIII D ( 7 orang)
Waktu	: Kamis, 13 September 2012
Tempat pelaksanaan	: Ruang BK

1) *Deskripsi pelaksanaan*

*Tahap Pembentukan*

Untuk mengawali kegiatan, PK membuka terlebih dahulu kegiatan ini dengan mengucapkan salam. PK juga mengucapkan terimakasih dan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan dan mengucapkan janji kerahasiaan. Selanjutnya PK mengadakan kontrak waktu dengan AK.

*Tahap Peralihan*

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan konseling kelompok selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk tahap kegiatan.

### Tahap Kegiatan

PK memberikan kesempatan kepada AK untuk mengemukakan masalah pribadi yang sedang dialaminya. Masing-masing AK pun mengemukakan pendapatnya dan akhirnya dipilihlah satu permasalahan yang disepakati bersama yaitu permasalahan AF berkenaan dengan masalah keluarga. Dari permasalahan yang sudah disepakati ini, selanjutnya AK dipersilakan untuk bertanya kepada AK yang masalahnya dibahas hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang dialami. Jika dirasa sudah cukup, PK mengarahkan AK untuk memberikan masukan tentang permasalahan yang dibahas.

Secara ringkas masalah yang dialami AF adalah dia memiliki kakak yang kerjanya suka keluyuran, jarang dirumah, dan suka membantah nasihat orang tua. AF ingin, kakaknya bisa menjadi panutan untuknya, sehingga AF ingin menyadarkan kakaknya, Namun, AF merasa bingung harus bagaimana cara menyampaikannya.

Adapun ide solusi yang muncul dari AK lain misalnya ngobrol dengan kakak, dan tanyakan baik-baik kenapa kakak bisa bersikap seperti itu. Meminta bantuan kepada pihak lain, semisal paman atau kerabat dekat lainnya, untuk menasihati kakaknya.

### Tahap Pengakhiran

Setelah AK menyampaikan solusi terhadap masalah yang dibahas kemudian disimpulkan dan AK yang masalahnya dibahas dapat mengemukakan kesimpulan serta hal apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan *laiseg* untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

2) *Hasil UCA*

Siswa mampu memahami permasalahan yang dialami AF sehingga berusaha untuk mencari solusinya. Perasaan yang dirasakan siswa adalah senang dan lega karena mempunyai pandangan baru terhadap permasalahan yang dialaminya. Hal yang akan dilakukan adalah mencoba untuk melakukan solusi yang diberikan AK.

3) *Hambatan selama layanan*

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), dan akhirnya bisa diatasi praktikan.

4) *Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan*

Praktikan mengadakan mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

**d) *Konseling Kelompok 4***

Fungsi	: Pengentasan
Sasaran	: Siswa Kelas VIII E ( 7 orang)
Waktu	: Sabtu, 15 September 2012
Tempat pelaksanaan	: Ruang BK

1) *Deskripsi pelaksanaan*

*Tahap Pembentukan*

Untuk mengawali kegiatan, PK membuka terlebih dahulu kegiatan ini dengan mengucapkan salam. PK juga mengucapkan terimakasih dan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan

perkenalan dan mengucapkan janji kerahasiaan. Selanjutnya PK mengadakan kontrak waktu dengan AK.

### Tahap Peralihan

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan konseling kelompok selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk tahap kegiatan.

### Tahap Kegiatan

PK memberikan kesempatan kepada AK untuk mengemukakan masalah pribadi yang sedang dialaminya. Masing-masing AK pun mengemukakan pendapatnya dan akhirnya dipilihlah satu permasalahan yang disepakati bersama yaitu permasalahan PR berkenaan dengan masalah pribadi. Dari permasalahan yang sudah disepakati ini, selanjutnya AK dipersilakan untuk bertanya kepada AK yang masalahnya dibahas hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang dialami. Jika dirasa sudah cukup, PK mengarahkan AK untuk memberikan masukan tentang permasalahan yang dibahas.

Secara ringkas masalah yang dialami PR adalah dia merasakan bahwa dia sering sakit dan sering tidak enak badan saat mengikuti olahraga, badannya sering keluar keringat dingin. Namun, sampai saat ini PR tidak pernah berani menyampaikan keluhannya kepada orang tuanya karena takut merepotkan orang tuanya.

Adapun ide solusi yang muncul dari AK lain misalnya sampaikan saja keluhan itu pada orang tua, karena belum tentu sakit yang dialami PR adalah penyakit parah. Jika tidak disampaikan cepat-cepat PR tidak akan tahu penyakit yang sedang dideritanya, sehingga salah-salah penyakit yang awalnya biasa saja bisa menjadi bertambah parah.

### Tahap Pengakhiran

Setelah AK menyampaikan solusi terhadap masalah yang dibahas kemudian disimpulkan dan AK yang masalahnya dibahas dapat mengemukakan kesimpulan serta hal apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan *laiseg* untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

#### 2) *Hasil UCA*

Siswa mampu memahami permasalahan yang dialami PR sehingga berusaha untuk mencari solusinya. Perasaan yang dirasakan siswa adalah senang dan lega karena mempunyai pandangan baru terhadap permasalahan yang dialaminya. Hal yang akan dilakukan adalah mencoba untuk melakukan solusi yang diberikan AK.

#### 3) *Hambatan selama layanan*

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), dan akhirnya bisa diatasi praktikan.

#### 4) *Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan*

Praktikan mengadakan mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

### 7. Layanan Konseling Perorangan

Pelaksanaan konseling perorangan dari 4 kasus dan dapat terlaksana dengan baik, karena setelah melaksanakan konseling siswa bisa memperoleh jalan keluar sendiri dengan dibantu praktikan. Di luar layanan

individual yang telah diprogramkan, praktikan juga telah mendapat banyak klien yang memiliki permasalahan yang berbeda-beda.

Hambatan yang dihadapi saat melakukan konseling perorangan adalah waktu, karena konseling hanya dapat dilakukan pada saat jam istirahat, sehingga kegiatan konselingpun menjadi kurang efektif karena harus disesuaikan dengan waktu yang ada. Selain itu, siswa juga cenderung meminta saran kepada praktikan, sehingga praktikan harus siap memutar otak untuk memberikan arahan-arahan pada siswa.

#### 8. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik. Kegiatan konsultasi diberikan kepada pihak ketiga yaitu pihak yang berkaitan secara signifikan dengan konseli atau siswa dengan harapan pihak ketiga dapat mendukung membantu mengentaskan permasalahan yang dialami konseli sehingga proses pengentasan masalah konseli dapat lebih efektif. Dalam kegiatan konseli, bidang belajar yang dapat dikaji seperti cara memfasilitasi siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumahnya, memberi dukungan sosial dan mendorong motivasi intrinsik siswa di rumah, dan lain-lain. Sama seperti dalam kegiatan konseling, bahasan dalam konsultasi juga bersifat responsif atau disesuaikan dengan kebutuhan konsulti yang muncul ketika menjalankan proses konsultasi.

Layanan ini biasanya dilakukan dengan menanyakan sesuatu hal terkait konseli (konseling perorangan) terhadap sumber data lain, selain konseli, semisal teman dari konseli atau guru.

#### 9. Layanan mediasi

Layanan mediasi tidak dilaksanakan, sebab selama praktikan melaksanakan PPL, tidak terdapat kasus siswa yang perlu mendapatkan

pelayanan mediasi. Ada beberapa masalah perkelahian antara siswa di SMP N 21 Semarang dengan siswa dari sekolah lain, namun hal ini langsung ditangani oleh konselor pamong, karena memang masalahnya sangat kompleks.

#### 10. Kegiatan Pendukung

Sedangkan untuk kegiatan pendukung, kegiatan pendukung yang dapat dilaksanakan adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, dan tampilan kepastakaan.

Untuk aplikasi instrumentasi, praktikan menggunakan angket sosiometri agar diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan siswa dalam bersosialisasi dengan teman – teman di kelas. Hasil sosiometri ini, membantu praktikan dalam menentukan siswa-siswa yang akan dijadikan sebagai target konseling individu.

Untuk himpunan data, praktikan melakukan dengan cara melihat keseharian siswa secara langsung, melihat data-data pribadi siswa untuk menambah referensi informasi tentang siswa-siswa binaan.

Kunjungan rumah dilakukan satu kali, yaitu mengunjungi rumah siswa yang mengalami masalah pribadi, dan membutuhkan bantuan pihak BK dalam menyelesaikannya, terutama sebagai media penengah antara siswa dengan orang tua siswa. Yang terakhir adalah tampilan kepastakaan. Dalam tampilan kepastakaan, praktikan memberikan homework kepada siswa, untuk mencari artikel terkait topik-topik tertentu, yaitu : cara belajar yang afektif, kiat dalam bergaul, dan cara meningkatkan ketaqwaan.

#### **B. Kegiatan yang Tidak Diprogramkan**

Pelaksanaan kegiatan praktik bimbingan dan konseling yang tidak terprogramkan adalah kegiatan yang praktikan lakukan tetapi di luar program yang sudah dibuat oleh praktikan. Untuk pelaksanaan kegiatan yang tidak diprogramkan praktikan membuat catatan pada jurnal harian. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain :

### **1. Membantu Pengerjaan Administasi BK di Sekolah**

Selain melaksanakan praktik pemberian layanan, praktikan juga ikut membantu pengerjaan administrasi BK di sekolah, seperti merekap data siswa menggunakan aplikasi SIM BK dan merekap absen siswa.

### **2. Upacara Bendera**

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dan peringatan hari besar nasional. Pelaksanaannya dimulai pukul 06.45 – 07.30 yang diikuti oleh seluruh siswa, Kepala Sekolah, para guru, staf sekolah dan mahasiswa PPL.

### **3. Ekstrakurikuler**

Di SMP Negeri 21 Semarang memiliki beberapa ekstra kurikuler di antaranya adalah Pramuka, KIR, Karawitan, Sepakbola, PMR, Paskibraka, Voli, Basket. Dalam hal ini praktikan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler komputer.

### **4. Senam Pagi**

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat pukul 06.15 selama 45 menit. Kegiatan ini diikuti seluruh guru, staf sekolah, siswa-siswa SMP 21 Semarang dan mahasiswa PPL.

### **5. Apel pagi**

Kegiatan apel pagi dilakukan setiap hari selasa, rabu dan kamis setiap jam 06.45 sampai pukul jam 07.15 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh guru, staf sekolah, siswa, dan mahasiswa PPL.

### **6. Masuk Kelas**

Selain di kelas binaan, praktikan juga masuk ke kelas lain untuk memberikan materi atau layanan BK. Tak jarang juga, praktikan membantu guru piket untuk menggantikan guru lain yang tidak dapat hadir.



## **BAB III**

### **ANALISIS DAN BAHASAN**

#### **A. Analisis**

##### **1. Ketercapaian tujuan praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling dengan program kegiatan**

Program layanan bimbingan dan konseling adalah seperangkat kegiatan bimbingan yang terkait satu dengan yang yang lain untuk mencapai tujuan bimbingan konseling yang telah di tetapkan dalam perencanaan (Hendrarno, dkk 2003:46). Tujuan khusus dari pelaksanaan PL-BK adalah menyusun program-program dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan dan permasalahan konseli yang bersangkutan. Tujuan lain yaitu mengelola program yang telah direncanakan, menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait serta menyusun laporan tertulis tentang kegiatan dalam praktek layanan bimbingan dan konseling.

Secara umum pelaksanaan PL-BK di SMP N 21 Semarang telah memenuhi tujuan yang tertera dalam pedoman PL-BK. Sebelum melakukan kegiatan dan memberikan layanan praktikan terlebih dahulu membuat program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya koordinasi antara praktikan dengan pembimbing untuk menentukan kelas mana yang akan dibina. Tugas praktikan adalah mengelola kelas binaan yang diampu selama praktek berlangsung yaitu dengan memberikan layanan yang telah terlampir dalam program. Selain memberikan layanan pada kelas binaan, praktikan juga menjalin hubungan kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

Hal itu dapat dibuktikan dengan praktikan memperoleh wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap selama PPL ini sebagai modal awal bagi seorang calon guru pembimbing. Praktikan dapat mempraktikan langsung ilmu-ilmu yang telah didapat selama kuliah. Segala hal yang

telah praktikan dapatkan selama PPL menjadikan praktikan belajar untuk memahami karakter orang lain, bersikap profesional dan sabar dalam membimbing siswa.

Tujuan diadakannya Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling diantaranya adalah menyusun program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekolah. Penjarangan masalah dilakukan dengan menyebarkan ITP (Inventori Tugas Perkembangan), Observasi, wawancara dengan guru BK, dan sosiometri.

Program layanan yang telah dibuat selanjutnya dilaksanakan dalam satu minggu yang terdapat 1 jam mengajar BK, karena praktikan mengampu satu kelas binaan yaitu kelas VIII E. Namun juga terdapat kelas bayangan untuk membantu ketercapaian program yang telah disusun. Ada beberapa kelas bayangan yang Praktikan ambil, yakni kelas VIII H, kelas VIII D. Dimulai dari melaksanakan program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan dan program harian yang diwujudkan dalam bentuk satlan. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga berpedoman pada BK Komprehensif, sehingga dapat memperlancar proses pelaksanaan layanan. Adapun penjelasan dari pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

a. Program tahunan

Dalam pelaksanaan program tahunan langkah yang ditempuh adalah menjabarkannya dalam program semesteran, agar ditetapkan waktu pelaksanaannya, yang memperhatikan kebutuhan siswa sehingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik dan sesuai waktunya.

b. Program semesteran

Dalam melaksanakan program semesteran langkah yang ditempuh adalah menjabarkannya dalam program bulanan, dengan memperhatikan kesesuaian kebutuhan siswa secara general yang telah tercantum pada program tahunan .

c. Program bulanan

Dalam pelaksanaannya, program bulanan disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada semester yang bersangkutan pada bulan tertentu.

d. Program mingguan

Dalam pelaksanaannya, program mingguan disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada minggu yang bersangkutan, sebagai hasil penjabaran dari program bulanan.

e. Program harian

Dalam pelaksanaannya, program harian disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada hari tertentu, sebagai hasil penjabaran dari program mingguan.

## **2. Kesenjangan antara teori dan praktik**

### **a. Pelaksanaan Layanan Individual**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling individual pada dasarnya telah menggunakan pendekatan konseling seperti *Konseling Rational Emotif Behaviour*, *Konseling Behaviouristik*, *Konseling Trait and Factor*, dan *konseling reality*. Namun, meskipun telah menerapkan pendekatan yang sesuai, praktikan masih merasa kesulitan untuk bisa membimbing siswa (konseli) untuk dapat mandiri secara sepenuhnya. Hal ini karena konseli masih sangat membutuhkan bimbingan secara lebih intensif.

Konseli masih tergolong usia remaja awal, sehingga masih kesulitan dalam mengambil keputusan, dan pengetahuan konseli tentang peran BK juga sedikit kurang, sehingga saat melakukan konseling, konseli cenderung meminta saran dan nasihat.

### **b. Pola BK yang digunakan**

Pola BK yang digunakan di sekolah ada dua macam yaitu pola 17 plus dan BK komprehensif. Namun, pola yang digunakan untuk membuat

program dalam praktik pengalaman lapangan di sekolah ini adalah BK komprehensif. Dalam pola BK komprehensif program bimbingan dan konselingnya mengandung empat komponen pelayanan, yaitu: (1) pelayanan dasar bimbingan; (2) pelayanan responsif, (3) perencanaan individual, dan (4) dukungan sistem.

Dalam pelaksanaannya Sekolah menggunakan pola 17 plus, namun pada saat praktikan membuat program, guru pamong menginginkan menggunakan pola BK komprehensif. Karena itu, pada awal pembuatan program, praktikan menemui kesulitan yaitu mencoba mensinkronkan keinginan sekolah dengan teori – teori yang didapatkan praktikan selama di bangku kuliah.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat yang ditemui di lapangan**

#### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan mahasiswa praktikan sehingga memperlancar pelaksanaan program PPL.
- 2) Hubungan baik antara praktikan dan guru pamong, praktikan dengan sesama praktikan dan hubungan baik antar praktikan dengan siswa SMP 21 Semarang
- 3) Guru pamong membantu praktikan setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan dan arahan.
- 4) Siswa antusias terhadap setiap kegiatan yang diadakan oleh praktikan.
- 5) Proses yang diberikan kepada siswa cukup lancar.
- 6) Adanya ruang konseling di ruang BK SMP N 21 Semarang
- 7) Tersedianya LCD yang sudah terpasang di setiap kelas

#### **b. Faktor Penghambat**

Banyaknya kegiatan yang dimiliki oleh siswa setelah pulang sekolah sehingga untuk pelaksanaan kegiatan hanya dapat dilakukan pada saat jam BK, namun hal ini dapat diatasi karena adanya antusias siswa terhadap BK, sehingga pada saat jam kosong atau jam istirahat, siswa meminta

layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang biasa dilakukan adalah layanan konseling individu dan konsultasi.

## **B. Bahasan**

Dalam PL-BK, praktikan dapat memenuhi layanan sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Aplikasi Instrumentasi**

Kegiatan aplikasi Instrumentasi dalam rangka pencarian kebutuhan siswa berjalan cukup lancar. Hampir semua siswa mengerjakan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan mereka sehingga sangat membantu praktikan dalam penyusunan program. Aplikasi instrumentasi untuk mengumpulkan data siswa menggunakan instrumen ITP dan sosiometri. ITP digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian tugas perkembangan siswa, sedangkan sosiometri digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan sosialisasi siswa di kelas.

### **2. Layanan dalam Format Klasikal**

Pada umumnya metode yang diberikan dalam pelaksanaan layanan klasikal adalah dengan cara memberikan permainan atau memutar video motivasi sebagai aplikasi dari materi, baru kemudian praktikan menyampaikan isi materi sesuai dengan manfaat yang bisa diperoleh dari permainan maupun video motivasi tersebut.

Layanan klasikal yang dapat praktikal laksanakan berupa layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran dan penguasaan konten. Layanan orientasi sebanyak 4 materi meliputi : (1) mengenal arti dan tujuan ibadah, (2) Internet sebagai media belajar, (3) Mengenal bakat dan minat. Layanan informasi sebanyak 4 materi meliputi : (1) Etika Bergaul, (2) Perkembangan fisik dan psikis remaja, (3) Motivasi Berprestasi, (4) pengaruh positif karir. Layanan penempatan penyaluran sebanyak 2 materi meliputi : (1) pembagian kelompok belajar , dan (2) cita-cita diri .

Layanan penguasaan konten sebanyak 3 materi meliputi : (1) Strategi hidup hemat, (2) Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, (3) Pemanfaat waktu luang untuk menunjang pematapan karir.

Pada umumnya siswa sangat antusias dan senang mengikuti layanan tersebut. Hanya saja praktikan sering menemui hambatan dalam hal siswa yang ramai ketika mengikuti materi atau permainan sehingga mengganggu kelas lain. Akan tetapi praktikan masih mampu untuk menanganinya.

### **3. Layanan dalam Format Kelompok**

Pada umumnya siswa peserta Bimbingan dan Konseling Kelompok sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mereka dengan sukarela mengeluarkan pendapat yang ada di dalam dirinya, sehingga praktikan cukup mudah dalam mengkondisikan siswa.

Hambatan yang ditemui praktikan adalah waktu pelaksanaan. Hal ini dikarenakan jika dilaksanakan sepulang sekolah banyak siswa yang berkeberatan karena sudah capek dan banyak yang mengikuti ekstrakurikuler. Sedangkan jika melaksanakan disaat jam pelajaran BK tidaklah cukup. Untuk mengatasi hal tersebut, sebelum melaksanakan praktikan melaksanakan bimbingan dan konseling kelompok pada jam pelajaran BK dan juga jam-jam kosong.

### **4. Layanan dalam Format Individual**

Dalam pelaksanaan konseling perorangan, praktikan menggunakan berbagai macam pendekatan seperti trait and factor dan pendekatan realita. Itu semua tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi konseli. Praktikan agak kesulitan bertemu dengan konseli karena jeda waktu istirahat terlalu singkat dan jika sepulang sekolah konseli sudah ada kegiatan ekstrakurikuler sehingga praktikan menggunakan bantuan surat panggilan. Hambatan yang dialami adalah pada awal-awal pertemuan, konseli terlihat tertutup. Namun hal tersebut dapat teratasi setelah praktikan mencoba melakukan pendekatan dengan konseli, sehingga lama

kelamaan justru konseli yang mencari praktikan. Selain pada siswa binaan, praktikan juga melaksanakan pada siswa – siswa diluar kelas binaan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Masalah yang dilayani selama praktikan melakukan praktik layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 21 Semarang ada 3 bidang layanan yaitu bidang bimbingan pribadi-sosial, belajar, dan karier. Namun, rata-rata masalah yang dialami siswa adalah masalah di bidang pribadi-sosial, terutama mengenai hubungan teman sebaya.

Berdasarkan pada analisis dan paparan tersebut diatas maka dalam pelaksanaan PPL di sekolah ini ada program yang sudah tercapai dan ada yang belum. Program-program yang telah direncanakan tidak dapat tercapai karena beberapa sebab, diantaranya karena keterbatasan waktu. Praktikan tetap menjalankan program yang telah disusun dengan tidak lepas dari program pihak sekolah. Semua layanan yang praktikan laksanakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMP N 21 Semarang. Praktikan dapat melaksanakan semua layanan yang ada pada pola BK komprehensif.

Masalah waktu juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pemberian layanan kepada siswa, karena jam BK hanya 1 kali pertemuan dalam satu minggu, sedangkan layanan BK ada sembilan macam. Karena itu, terkadang dalam melaksanakan layanan, praktikan memanfaatkan jam-jam kosong.

Meskipun dalam pelaksanaan PPL di sekolah praktikan menemui kendala, tetapi praktikan tetap berusaha maksimal mungkin hingga dapat melaksanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa sesuai tujuan yang ingin diwujudkan dalam PPL di sekolah.

## **5. Evaluasi dan tindak lanjut**

Evaluasi layanan yang dimaksud adalah menilai dan mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai hasil yang diinginkan. Praktikan

mengadakan evaluasi proses dan hasil yaitu dilakukan pada saat berlangsungnya layanan dan setelah pemberian layanan dengan jalan memberikan pertanyaan pada siswa dan melakukan pengamatan. Cara lain yang praktikan gunakan sebagai upaya melaksanakan laiseg yaitu memberikan siswa beberapa pertanyaan yang harus mereka jawab diatas selembar kertas dan kemudian dikumpulkan. Adapun bentuk evaluasi secara formatif yang dilakukan adalah Penilaian segera (LAISEG), Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG). Sedangkan penilaian secara langsung mencakup UCA (*Understanding, Comfortable, dan Action*).

Praktikan melakukan tindak lanjut dengan menawarkan kepada siswa untuk melakukan konseling individual bagi siswa yang telah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling dalam format kelompok . sedangkan bagi siswa yang telah mengikuti layanan di dalam kelas tindak lanjutnya berupa bimbingan kelompok serta konseling kelompok. Tujuan dari dilaksanakannya tindak lanjut adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketuntasan penanganan masalah dan perubahan tingkah laku dari konseli yang bersangkutan, diharapkan adanya perubahan ke arah yang positif dan pencapaian perkembangan yang optimal.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di sekolah merupakan kegiatan praktik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling dalam rangka menerapkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang di dapat selama perkuliahan serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling secara terpadu di sekolah. Secara keseluruhan. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di SMP N 21 Semarang dapat berjalan dengan lancar.
2. Sasaran pelaksanaan layanan praktikan yaitu pada kelas VIII, dimana yang menjadi kelas binaan praktikan adalah kelas VIII E.
3. Adanya kerjasama yang baik terutama dari guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Semarang.
4. Layanan yang telah dilaksanakan meliputi; layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individu, layanan konsultasi dan layanan mediasi serta aplikasi instrumentasi, himpunan data dan tampilan kepustakaan sedangkan program bimbingannya meliputi program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.
5. Kendala yang ada selama praktik yaitu waktu masuk kelas yang kurang, karena hanya 1 jam pelajaran setiap minggunya. Sedangkan, dalam memberikan layanan, praktikan tidak diperkenankan memotong jam pelajaran lain. Dalam menangani hal tersebut, praktikan mengggunkan jam

istirahat dan juga jam kosong untuk mengunjungi dan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa binaan dan juga siswa lain diluar siswa binaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 21 Semarang, saran yang dapat praktikan berikan adalah sebagai berikut:

### **1. Untuk Mahasiswa PPL**

- a. Dalam menyampaikan materi saat layanan klasikal, praktikan harus lebih kreatif terutama dalam hal menguasai kelas, dan memotivasi siswa agar aktif bertanya dan menjawab saat dikelas.
- b. Praktikan diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi kelas dalam proses pembelajaran.
- c. Dalam melaksanakan PPL di sekolah latihan, mahasiswa praktikan diharapkan untuk lebih mempererat hubungan kerjasama dengan kepala sekolah, staf guru, siswa dan seluruh karyawan serta warga sekolah yang lainnya.

### **2. Untuk Pihak Sekolah**

- a. Senantiasa melibatkan mahasiswa praktikan dalam kegiatan sekolah.
- b. Diharapkan pada semua guru pembimbing untuk memberikan motivasi kepada para siswa untuk senantiasa mengembangkan diri.

## **G. Untuk pihak UPT PPL UNNES**

Pemberian pembekalan yang memadai hendaknya terus diupayakan agar mahasiswa PPL tidak mengalami kesulitan yang berarti.

## REFLEKSI DIRI

**Dian Muslimatun Azizah (1301409046).**2012. **Praktek Pengalaman Lapangan II ( PPL II )** SMP Negeri 21 Semarang. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmatNYA sehingga Praktik Pengalaman Lapangan ini dapat berjalan dengan baik. SMP Negeri 21 Semarang yang berlokasi di Jl. Karangrejo Raya No. 12 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah merupakan tempat dimana praktikan melaksanakan pelatihan PPL. Refleksi diri ini ditulis untuk memberikan sedikit gambaran umum tentang pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II).

Praktik Pengalaman Lapangan II dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012 di SMP Negeri 21 Semarang dilaksanakan pada satu kelas Binaan yaitu kelas VIII E, dimana kelas VIII E ini terdiri dari 28 siswa.

Keadaan dan suasana kelas sangat nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas ber-AC, memiliki LCD, dan banyak lagi fasilitas yang tersedia di dalam kelas untuk menunjang proses belajar mengajar. Hal ini mungkin dikarenakan karena sekolah ini termasuk Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan sekolah bilingual.

Dari hasil pelaksanaan program selama PPL II, praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

### **1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran yang ditekuni**

#### **a. Kekuatan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Layanan bimbingan dan konseling di SMP ini sudah diberikan dengan baik. Guru BK memiliki jam masuk kelas di setiap kelas untuk setiap minggu, sehingga guru BK mampu memantau siswa-siswanya secara langsung dalam tiap minggunya. Layanan yang diberikan oleh guru BK ada yang berbentuk layanan klasikal, kelompok, dan juga layanan individual.

Dalam layanan klasikal biasanya berpusat pada layanan orientasi, informasi, dan penguasaan kontens. Sedangkan yang berbentuk kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling kelompok. Untuk layanan individu, guru BK biasanya melaksanakan layanan konseling individual, homevisit, dan juga studi kasus.

#### **b. Kelemahan Pelajaran Bimbingan dan Konseling**

Sebagai salah satu bentuk pelayanan yang ada di sekolah, layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai media untuk membantu siswa dalam meningkatkan potensinya serta membantu siswa-siswa yang mengalami masalah terkait dengan lingkungan sekolah dan pribadi.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa, guru BK memerlukan banyak waktu untuk sering berinteraksi dan mengenal lebih

dekat keadaan siswanya. Namun, karena jam pertemuan dalam tiap minggunya hanya 1 x jam pelajaran saja, guru BK harus mampu mengatur jadwal layanan di luar jam pelajaran.

Kendala yang sering ditemui adalah sulitnya mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam layanan BK yang diadakan di luar jam pelajaran, sehingga pemberian layanan pun tidak dapat diberikan secara maksimal.

## **2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Salah satu hal yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar. Sarana penunjang dalam pelajaran misalnya LKS dan Buku Penunjang siswa sedangkan untuk Bimbingan dan Konseling juga tersedia berbagai macam media pembelajaran seperti LCD, Papan Tulis, dan ruangan konseling. Sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMP N 21 Semarang sudah cukup memadai dengan adanya perpustakaan. Dan diseluruh kelas menggunakan teknologi-teknologi yang canggih sesuai dengan perkembangan zaman.

## **3. Kualitas Guru Pamong**

Berbicara tentang kualitas, tingkat kualitas sekolah tidak terlepas dari SDMnya itu sendiri. Dalam lingkungan sekolah latihan ini guru pamong yang membimbing praktikan adalah Hj. Lilis Tri Saktini, M.Pd. Setelah melakukan observasi terlihat bagaimana ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dimana guru adalah sahabat siswa, dan cara mengajar seorang Guru bimbingan dan konseling disini tidak terlalu santai dan tidak terlalu menegangkan, jadi siswa merasa nyaman dan paham pada saat guru menyampaikan materi.

## **4. Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Latihan**

Secara garis besar, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah latihan sudah sesuai dengan apa yang menjadi acuan dari pembelajaran secara nasional. Semua tenaga kependidikan sudah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan selalu mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif, efisien dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Dan tetap mengunggulkan bahwa siswalah yang harus lebih aktif mencari berbagai pengetahuan baru tidak hanya berpacu pada guru saja.

## **5. Kemampuan Diri Praktikan**

Kemampuan praktikan dalam mengembangkan diri terutama dalam proses pembelajaran masih sangat minim karena itu praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar atau ketrampilan lain yang diperlukan sebagai guru agar menjadi pribadi yang berkompeten. Masih banyak ilmu yang harus diunduh oleh praktikan untuk dapat menjadi praktikan yang bermanfaat bagi para siswanya.

Pratikan juga masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas, masih ada beberapa siswa yang ribut sendiri saat praktikan memberikan

layanan bimbingan dan konseling, atau sekedar memberikan ice breaking sebagai sarana mengawali pertemuan.

#### **6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL II**

Setelah melaksanakan PPL II di SMP Negeri 21 Semarang, praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah. Hal- hal tersebut antara lain:

- a. Cara berinteraksi dengan siswa
- b. Menjalin hubungan antar personal yang baik, antar guru dengan siswa, guru dengan guru, maupun guru dengan personil sekolah lainnya
- c. Cara bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah
- d. Cara bagaimana mengatur suasana kelas dengan baik sehingga tetap hangat dan menyenangkan bagi siswa

Jadi segala hal yang telah dipelajari sebelumnya harus dapat dijadikan acuan untuk menjadi lebih baik lagi.

#### **7. Saran dan Pengembangan Bagi Sekolah Latihan**

Saran praktikan bagi SMP Negeri 21 Semarang agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya.

Demikian yang dapat praktikan sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini praktikan sampaikan terima kasih. Untuk yang terakhir praktikan menyampaikan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa observasi maupun penyusunan refleksi ini.

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,  
Guru Pamong

Praktikan

Hj. Lilis Tri Saktini, M.Pd  
NIP. 196502091989032006

Dian Muslimatun Azizah  
NIM. 1301409046

## DAFTAR PUSTAKA

*Permendiknas No. 20 tahun.2003*

*Undang-undang No 20 tahun.2008*

Jalal, Fasli. 2007. Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta : DEPDIKNAS

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

UPT PPL UNNES. 2010. *Pedoman PPL UNNES*. Semarang: Depdiknas UNNES  
UPT PPL.